

EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Dita Rizki Pradena
NPP. 32.0367

Asdaf Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah
Email: 32.0367@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Asep Hendra, SE.,MM

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The continuously increasing accumulation of waste in the city of Bandung has caused various environmental issues, such as pollution, health disturbances, and limited landfill capacity. In addition, the target for achieving a 30% waste management rate has not yet been met. **Objective:** This study aims to determine the effectiveness of the Kang Pisman program in waste management in the city of Bandung, West Java Province. **Method:** This study uses a qualitative descriptive method with data analysis employing data reduction, data presentation, and conclusion drawing methods. **Results/Findings:** The research results indicate that on the socialization indicator, there is a limited dissemination of program information to the community in the Bandung City area. In the adaptation dimension, it also shows that the limitations of facilities and infrastructure, such as waste sorting facilities at the household level, are the main obstacles. The government's efforts to enhance the effectiveness of the Kang Pisman program include increasing public education and awareness, developing waste management infrastructure and technology, strengthening community participation and collaboration, as well as formulating specific regulations accompanied by strict oversight mechanisms and enforcement of sanctions. **Conclusion:** The Kang Pisman program in Bandung City, West Java Province, has not been effective yet due to the still existing waste piles and the lack of public awareness.

Keywords: Effectiveness, Waste Management, Kang Pisman, Bandung City Government

ABSTRAK

Permasalahan / Latar Belakang (GAP) : Timbunan sampah yang terus meningkat di Kota Bandung telah menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran, gangguan kesehatan, dan keterbatasan kapasitas TPA. Selain itu, target pencapaian penanganan sampah sebesar 30% juga belum terpenuhi. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data yang menggunakan metode reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. **Hasil/ Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator sosialisasi yaitu terbatasnya penyebaran informasi program kepada masyarakat di wilayah Kota Bandung. Pada dimensi adaptasi juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas pemilahan sampah di tingkat rumah tangga menjadi penghambat utama. Upaya pemerintah dalam meningkatkan efektivitas program Kang Pisman yaitu peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat, pengembangan infrastruktur dan teknologi pengelolaan sampah, penguatan partisipasi serta kolaborasi masyarakat, serta perumusan regulasi khusus disertai mekanisme pengawasan dan penegakan sanksi yang tegas. **Kesimpulan :** Program Kang Pisman di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat belum berjalan efektif karena masih terdapat timbunan sampah serta kesadaran masyarakat yang kurang.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan Sampah, Kang Pisman, Pemerintah Kota Bandung

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang dikenal sebagai negara yang memiliki banyak pulau dan tercatat sebagai negara kepulauan terbesar. Populasi di Negara Indonesia yang semakin bertambah berdampak pada permasalahan lingkungan, mulai dari kualitas udara, air bersih, hingga masalah sampah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah sampah juga ikut meningkat. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa skala timbunan sampah di Indonesia mencapai 69,7 juta ton pada tahun 2023. Aktivitas manusia menghasilkan sampah, dan cara sampah tersebut ditangani, disimpan, dikumpulkan, dan dibuang dapat menjadi risiko bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat (Yadav, 2015). Tingginya angka timbunan membuktikan bahwa volume timbunan sampah di Indonesia sangat tinggi dan menjadi permasalahan dalam pengelolaan limbah di negara ini. Tidak hanya itu saja, sampah yang banyak juga akan memberikan pengaruh terhadap kesehatan seseorang jika di lingkungan ditemukan banyak sampah maka masyarakat setempat akan rentan sakit. (Khairunnisa D, 2019). Untuk meminimalkan dampak sampah terhadap lingkungan, tindakan yang tepat harus diambil di tingkat global, nasional, regional, dan lokal (Czekala et al., 2023.)

Berdasarkan data SIPSN jumlah produksi sampah di Kota Bandung pada 2022 meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut data yang dirilis Open Data Jabar, jumlah produksi sampah pada 2021 di Kota Bandung mencapai 1.430,04 ton. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung 2023 melaporkan bahwa produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.594,18 ton per hari pada tahun 2022, dengan sampah makanan sebagai penyumbang terbesar. Selama tahun 2024 hingga bulan Oktober, volume sampah harian di Kota Bandung tercatat sebesar 1.796,51 ton per hari, di mana sekitar 993 ton di antaranya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti. Jumlah ini mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Produksi sampah makanan di Kota Bandung per harinya mencapai 709,73 ton per hari, atau sebesar 44,52 persen dari total harian sampah yang diproduksi di Kota Bandung.

Pemerintah Kota Bandung telah mengambil langkah untuk mengatasi masalah sampah dengan mengeluarkan (Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bandung. Namun, dalam pelaksanaannya program ini belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Pada tahun 2018, pemerintah Kota Bandung meluncurkan program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) sebagai solusi alternatif untuk menangani masalah sampah di kota ini (Bagus Rachman.2022). Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) adalah inisiatif Pemerintah Kota Bandung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program ini didasari dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 pada pasal 7 yang menjadi acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan sampah.

Peran pengelolaan sampah berkelanjutan adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan dengan cara mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan (Ahyan Demirbas, 2011). Program Kang Pisman mulai diperkenalkan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) sejak tahun 2018 sebagai strategi pengelolaan sampah. Program ini diperluas dengan penguatan infrastruktur pengelolaan sampah, seperti pengembangan bank sampah, Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R), serta penerapan teknologi pengolahan seperti komposting dan biokonversi maggot. Melalui langkah ini, Pemerintah Kota Bandung berupaya menekan volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan mencapai target pengurangan sampah sebesar 30% per tahun. Memasuki periode 2024 dan seterusnya, program ini diarahkan pada optimalisasi teknologi modern, termasuk pemanfaatan Refuse-Derived Fuel (RDF) sebagai bahan bakar alternatif.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung memiliki target capaian pengurangan sampah sebesar 30% per tahun, dapat dilihat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2 Jumlah Penanganan dan Produksi Sampah Di Kota Bandung

	2020	2021	2022	2023	2024
Penanganan sampah	488,661	467,003	464,108	400,147	356,428
Produksi sampah	1.735.990	1,529,000	1,594,200	1,594,180	1,796,510
Persen	28%	30%	29,07%	25,09%	19%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa produksi sampah di Kota Bandung terus menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan kawasan permukiman, serta aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat yang semakin tinggi. Namun, kemampuan pemerintah dalam menangani sampah belum sebanding dengan target yang diharapkan. Menurut Ghifari (2021) program Kang Pisman masih jauh dengan target yang ditentukan dikarenakan keterbatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, serta minimnya fasilitas pengolahan di tingkat sumber membuat pengelolaan sampah tidak berjalan optimal. Putra (2021) mengatakan bahwa program Kang Pisman belum menunjukkan output yang maksimal, karena masih ditemukan tumpukan sampah di beberapa TPA, serta banyaknya sampah yang tersubut di saluran irigasi dan drainase. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah yang signifikan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sarimukti yang menjadi lokasi pembuangan utama, hingga memicu kondisi darurat sampah yang mengganggu kenyamanan dan kelestarian lingkungan. Situasi ini menuntut adanya upaya penanganan yang lebih terintegrasi, kolaboratif, dan berbasis partisipasi aktif masyarakat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian Wisnu Nurcahya(2020) berjudul *Efektivitas Program Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Senyum Mandiri, Kelurahan Neglasari Kota Bandung)* menemukan bahwa Volume sampah yang berhasil dikurangi melalui program Bank Sampah Senyum Mandiri di Kelurahan Neglasari sekitar 0.56% dari total timbulan sampah pada bulan Juli Tahun 2019. Meskipun jumlah ini masih relatif kecil, keberhasilannya dalam satu tahun pelaksanaan menandakan awal positif. Selain itu, peningkatan jumlah nasabah selama periode tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah.

Penelitian I Putu Handika P (2024) menemukan bahwa Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Badung dinilai cukup efektif, namun pada segi kualitas masih belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan dari 62 desa/kelurahan hanya 32% yang memiliki TPS3R dan yang memiliki TPST hanya 2 kecamatan (33%). Ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur sudah memadai, realisasi pembangunan TPS3R dan TPST masih belum memenuhi target yang diharapkan.

Penelitian Dian Apriliani ,Maesaroh (2023) menemukan bahwa Secara keseluruhan, prosedur dan alur pelayanan program pengelolaan sudah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan, dan informasi terkait program juga telah disampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Program Silampah di Dinas Lingkungan Hidup Telah berjalan

secara efektif. Dari segi efisiensi sudah cukup memenuhi untuk mendukung program ini, namun dalam aspek sarana dan prasarana masih terdapat kendala terkait kurangnya fasilitas komputer di Command Center yang membuat lambatnya proses laporan. Meskipun demikian tingkat kepuasan masyarakat sudah tinggi karena pelaporan melalui web Silampah dapat diproses dengan cepat, dan tindakan kebersihan langsung dilakukan tanpa masyarakat harus datang ke Dinas Lingkungan Hidup.

Penelitian Prakasdi R (2024) selanjutnya mengenai Bank Sampah Induk Rumah Harum telah menunjukkan kepatuhan terhadap rekomendasi pengelolaan limbah dari LHK Permen No 14 Tahun 2021, menciptakan dasar yang kuat untuk praktik yang efektif. Meskipun faktor inputnya selaras dengan peraturan, struktur kelembagaan mereka masih membutuhkan penyesuaian untuk sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ada. Bank sampah ini memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat, memungkinkan warga menabung dari pengumpulan limbah dan mempromosikan literasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Sumarna G (2024) tentang inisiatif mengelola sampah meningkatkan kesadaran akan pengelolaan limbah dengan mengubah sampah menjadi produk berharga, namun tantangan operasional, seperti kurangnya SOP tertulis, masih menghambat efisiensi. Pengelolaan Sampah Bangkonol tidak efektif, karena gagal mencapai tujuan utama program pengelolaan limbah. Kinerja organisasi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dinilai tidak memadai, yang berkontribusi pada rendahnya efektivitas layanan. Selain itu, beberapa program terkait pengelolaan limbah belum dilaksanakan sesuai rencana, akibat berbagai hambatan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni utamanya terletak pada fokus analisis terhadap efektivitas penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, dengan menggunakan teori efektivitas dari Duncan dalam Steers. Pendekatan teoritis ini belum secara khusus diterapkan dalam konteks daerah ini oleh penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Wisnu Nurcahya, 2020) yaitu metode penelitiannya, penelitian Wisnu (2020) menggunakan metode analisis kuantitatif. Sementara perbedaan penelitian dengan penelitian lainnya terdapat pada teori analisisnya. Berbeda dengan penelitian (Dian Apriliani, Maesaroh, 2023), penelitian Prakasdi R (2024), penelitian Sumarna G (2024) yang berfokus pada program bank sampah. Serta perbedaan penelitian Pradyanan Handika (2024) memiliki perbedaan mengenai cakupan pengelolaan sampah dan teori.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Kang Pisman dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan serta upaya dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kesesuaiannya dalam mengamati fenomena sosial dalam konteks alamnya, serta memungkinkan peneliti untuk menghimpun data secara

menyeluruh dari berbagai sumber informasi.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan, observasi digunakan untuk memahami praktik di lapangan, sementara dokumentasi digunakan untuk menguatkan bukti-bukti administratif. Informan dipilih menggunakan teknik purposive dan snowball sampling, yang menurut Simangunsong (2017), memungkinkan peneliti untuk menjangkau narasumber yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Terdapat 6 informan pada penelitian ini yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, seksi pengelolaan sampah dan limbah B3, pengawas pengelola sampah, pengelola sampah dan 2 masyarakat, dengan informan utama meliputi seksi pengelolaan sampah dan limbah B3, pengawas pengelola sampah, dan pengelola sampah. Lokasi penelitian difokuskan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari hingga Maret 2025, dengan rangkaian kegiatan lapangan yang mencakup pengumpulan data primer dan pengkajian dokumen administratif untuk membangun analisis yang komprehensif terhadap efektivitas program pengelolaan sampah di Kota Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Program Kang Pisman Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Bandung

Program Kang Pisman yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan merupakan upaya pemerintah dalam mengubah paradigma masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program ini bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya, mendorong pemilahan sampah antara organik dan anorganik, serta memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai guna. Dalam implementasinya, Kang Pisman didukung oleh pembangunan sarana seperti TPS 3R, penguatan bank sampah, serta pemanfaatan teknologi pengolahan seperti komposting, biokonversi maggot, dan RDF sebagai bahan bakar alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, dengan meninjau sejauh mana kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mengukur tingkat efektivitas program, digunakan pendekatan teori efektivitas organisasi dari Duncan dalam Steers, yang mencakup tiga dimensi utama: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dapatkan dari lokus penelitian berdasarkan dimensi yang sudah disesuaikan dengan teori sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pada dimensi pencapaian tujuan program Kang Pisman belum berjalan secara efektif dalam mencapai tujuannya. Meskipun tujuan utamanya, yaitu mengurangi timbulan sampah dari sumbernya melalui prinsip pisahkan, manfaatkan, dan kurangi, telah dirumuskan dengan baik, implementasi di lapangan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, serta kurangnya pengawasan dan evaluasi secara berkala.

Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) merupakan strategi pengelolaan sampah yang diinisiasi Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK). Tujuan utamanya adalah mengurangi timbulan sampah dari sumbernya,

mendorong pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, serta memanfaatkan sampah yang masih bernilai ekonomi. Salah satu implementasinya dilakukan melalui pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) yang berperan penting dalam pengolahan dan pemilahan sampah berbasis kawasan. Meski upaya ini telah meningkatkan kesadaran sebagian masyarakat, masih banyak warga yang belum terlibat aktif dalam memilah sampah.

Tujuan Konkret

Program ini didukung oleh dasar hukum yang kuat, antara lain Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018. Dasar hukum ini memberikan legitimasi dan arah yang jelas dalam pelaksanaan program, serta mengikat peran pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Dengan kepastian hukum, program Kang Pisman diharapkan dapat dijalankan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta membentuk kesadaran hukum dan tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan sampah.

Kurun Waktu

Dari sisi kurun waktu pelaksanaan, Program Kang Pisman mulai diluncurkan pada tahun 2018 dan ditargetkan mampu mengurangi timbulan sampah sebesar 30% per tahun dengan cakupan pengelolaan sampah kota hingga 98%. Tahap awal program berfokus pada edukasi dan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan penguatan infrastruktur seperti bank sampah, TPS 3R, dan teknologi pengolahan seperti komposting, biokonversi maggot, dan RDF (Refuse-Derived Fuel). Seiring berjalannya waktu, program ini ditingkatkan melalui kolaborasi lintas sektor untuk menjadikan Bandung sebagai kota percontohan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Meski telah menunjukkan kemajuan, seperti penurunan jumlah sampah yang ditangani dan meningkatnya cakupan pengelolaan, data menunjukkan bahwa produksi sampah terus meningkat setiap tahun, sedangkan tingkat penanganannya belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, meningkatnya konsumsi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah. Oleh karena itu, tantangan besar program ini ke depan adalah meningkatkan keterlibatan warga, memperluas infrastruktur pengolahan, dan memperkuat sinergi antar pihak agar tujuan utama menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dapat tercapai secara nyata dan berkelanjutan.

2. Integrasi

Berdasarkan dimensi integrasi, program Kang Pisman di Kota Bandung menunjukkan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta melalui berbagai bentuk sosialisasi dan edukasi, seperti penyuluhan langsung, pelatihan di kelurahan, kampanye digital, serta kerja sama dengan sekolah dan komunitas lingkungan. Pemerintah daerah juga menyediakan sarana dan kebijakan pendukung, sementara masyarakat diharapkan aktif memilah dan mengolah sampah dari sumbernya. Proses pengelolaan sampah dilakukan secara terstruktur, mulai dari pemilahan di rumah hingga pengolahan di TPS 3R, bank sampah, atau TPA Sarimukti. Meski telah dilakukan berbagai langkah positif dan pelibatan lintas sektor, pelaksanaan program ini belum merata di seluruh wilayah karena masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta minimnya sumber daya. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi, edukasi berkelanjutan, dan penguatan peran pemangku kepentingan sangat diperlukan agar Program Kang Pisman dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi nyata terhadap pengurangan sampah secara berkelanjutan.

Dimensi integrasi memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pemerintah, khususnya dalam pengelolaan sampah melalui program Kang Pisman di Kota Bandung. Integrasi ini mencakup penyelarasan visi antar lembaga, koordinasi yang efektif antar unit kerja, dan komunikasi yang intensif antara pemerintah, masyarakat, serta sektor swasta. Program yang efektif membutuhkan kerja sama lintas sektor untuk menghadapi berbagai tantangan dan memastikan program berjalan secara berkelanjutan.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kunci utama dalam mengimplementasikan program Kang Pisman. Pemerintah Kota Bandung melakukan berbagai pendekatan seperti penyuluhan langsung, seminar, pelatihan, serta kampanye melalui media sosial dan media massa. Selain itu, keterlibatan aktif kader lingkungan, perangkat desa, sekolah, komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat turut memperluas penyebaran informasi. Sekolah Kang Pisman juga menjadi fasilitas penting dalam edukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah dari sumbernya.

Meski sosialisasi telah dilakukan secara luas, implementasi program Kang Pisman belum merata di seluruh wilayah Kota Bandung. Beberapa kecamatan dan kelurahan masih menghadapi kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya fasilitas, dan terbatasnya anggaran. Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Kota Bandung terus mengupayakan penguatan integrasi melalui pembentukan Satuan Tugas Kang Pisman dan peningkatan partisipasi masyarakat agar program dapat berjalan optimal di seluruh wilayah kota.

Prosedur

Proses pengelolaan sampah dimulai dengan pemilahan di rumah, kemudian dikumpulkan di TPS 3R atau bank sampah untuk diolah lebih lanjut. Sampah organik biasanya dijadikan kompos, sementara sampah anorganik dapat didaur ulang atau dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi. Sampah yang tidak terpilah dan sampah residu akan dibuang ke TPA, yang kemudian dicatat sebagai bagian dari proses penanganan sampah.

3. Adaptasi

Berdasarkan dimensi integrasi, Program Kang Pisman di Kota Bandung menunjukkan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta melalui berbagai bentuk sosialisasi dan edukasi, seperti penyuluhan langsung, pelatihan di kelurahan, kampanye digital, serta kerja sama dengan sekolah dan komunitas lingkungan. Pemerintah daerah juga menyediakan sarana dan kebijakan pendukung, sementara masyarakat diharapkan aktif memilah dan mengolah sampah dari sumbernya. Proses pengelolaan sampah dilakukan secara terstruktur, mulai dari pemilahan di rumah hingga pengolahan di TPS 3R, bank sampah, atau TPA Sarimukti. Meski telah dilakukan berbagai langkah positif dan pelibatan lintas sektor, pelaksanaan program ini belum merata di seluruh wilayah karena masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta minimnya sumber daya. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi, edukasi berkelanjutan, dan penguatan peran pemangku kepentingan sangat diperlukan agar Program Kang Pisman dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi nyata terhadap pengurangan sampah secara berkelanjutan.

Program Kang Pisman menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana, prasarana, dan kompetensi sumber daya manusianya. Teori efektivitas dari Steers menekankan pentingnya organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika eksternal agar program berjalan optimal dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberadaan fasilitas fisik dan peningkatan kapasitas menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sampah di Kota Bandung.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan meliputi TPS 3R, bank sampah, rumah kompos, armada pengangkut, hingga teknologi modern seperti mesin pemilah otomatis dan RDF (Refuse-Derived Fuel). Pemerintah daerah secara aktif mendukung program ini melalui penyediaan fasilitas yang bersumber dari APBD dan bantuan pusat. Fasilitas ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar memilah dan mengolah sampah langsung dari sumbernya. Bank sampah juga berfungsi sebagai wadah ekonomi sirkular yang memberikan manfaat tambahan bagi warga.

Selain penyediaan fasilitas fisik, peningkatan kapasitas SDM juga menjadi fokus utama. Pemerintah memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat serta petugas kebersihan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan, seminar, dan kampanye media sosial. Pelatihan ini berdampak positif, karena warga kini lebih memahami cara memilah sampah dan memanfaatkannya secara mandiri. Petugas kebersihan pun dibekali keterampilan yang lebih baik untuk mendukung proses pengelolaan yang efektif di lapangan.

Dengan kombinasi fasilitas yang memadai dan peningkatan kapasitas masyarakat, adaptasi dalam program Kang Pisman menunjukkan perkembangan yang positif. Masyarakat mulai menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, dan teknologi juga dimanfaatkan untuk mendukung efisiensi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesadaran dan partisipasi aktif seluruh elemen. Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan di Kota Bandung.

Peningkatan Kemampuan

Edukasi dan pelatihan yang diberikan pemerintah sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan sampah. Masyarakat mulai terbiasa memilah dan mengolah sampah dengan benar sebagai bagian dari keseharian mereka. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan pengelola sampah pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025, yang mengungkapkan bahwa pelatihan yang diterima sangat bermanfaat dalam mengubah cara mereka mengelola sampah. Sebelumnya, sampah hanya dikumpulkan dan dibuang, tetapi kini masyarakat memahami pentingnya memilah dan memanfaatkannya untuk mengurangi jumlah sampah yang daingkut ke TPA.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) di Kecamatan Babelan, baik di wilayah perkotaan (Kelurahan Bahagia) maupun perdesaan, masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek sosialisasi, literasi lingkungan masyarakat, dan keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan

dengan hasil penelitian Wisnu Nurcahya (2020) di wilayah urban Kota Bandung, yang menyebutkan bahwa program Kang Pisman belum optimal akibat minimnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya serta kurangnya dukungan teknologi pengelolaan sampah. Lebih lanjut, hasil ini memperkuat temuan Dian Apriliani dan Maesaroh (2023) yang menemukan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah disebabkan oleh minimnya edukasi lingkungan dan belum terbentuknya kebiasaan memilah sampah. Masyarakat cenderung menganggap bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pemerintah semata, bukan bagian dari perilaku hidup sehari-hari. Namun demikian, berbeda dengan hasil penelitian Prakasdi R. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan perangkat daerah menjadi faktor kunci keberhasilan pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan struktur sosial dan kepemimpinan lokal turut memengaruhi penerimaan dan implementasi kebijakan lingkungan. Selain itu, temuan ini juga bertolak belakang dengan sebagian temuan Sumarna G. (2024) yang menyatakan bahwa penyebaran informasi melalui media sosial dan kampanye daring cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, meskipun telah dilakukan sosialisasi digital, tingkat partisipasi warga dalam memilah sampah tetap rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan belum sesuai dengan pola interaksi masyarakat setempat. Lebih jauh, penelitian ini memperkaya temuan Pradyanan Handika (2024) yang menekankan pentingnya kesiapan kelembagaan dan ketersediaan sarana prasarana dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah. Dengan demikian, faktor internal kelembagaan menjadi elemen penting yang perlu diperkuat, selain aspek eksternal seperti kesadaran dan literasi masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program Kang Pisman di Kota Bandung belum tercapai secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya sampah yang langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melalui proses pemilahan, serta belum seluruh masyarakat menerapkan prinsip Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi mengenai program tersebut belum menjangkau seluruh wilayah secara merata, sehingga tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Di samping itu, ketersediaan sarana pendukung, seperti tempat pemilahan sampah rumah tangga dan alat transportasi, masih terbatas dan sebagian dalam kondisi kurang layak.

Hambatan utama dalam pelaksanaan program ini meliputi rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, keterbatasan fasilitas pengolahan dan daur ulang, serta kurang optimalnya koordinasi antarinstansi yang terlibat. Masih banyak rumah tangga yang belum melakukan pemilahan sampah secara benar, sehingga sampah yang seharusnya dapat didaur ulang tetap berakhir di TPA dan meningkatkan beban pengelolaan.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, Pemerintah Kota Bandung telah melakukan sejumlah langkah strategis. Upaya peningkatan sosialisasi dan edukasi terus dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat, RT/RW, serta komunitas lingkungan guna membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah melakukan penambahan dan pengembangan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R), revitalisasi bank sampah, serta penerapan teknologi pengolahan seperti Refuse Derived Fuel (RDF) dan biokonversi maggot untuk mengolah sampah organik. Dari sisi regulasi, pengawasan diperketat melalui penambahan jumlah petugas, penerapan sanksi terhadap pelanggaran, serta penguatan koordinasi antarinstansi dan pelibatan komunitas dalam upaya edukasi serta pengawasan program.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga belum mampu menjangkau seluruh wilayah yang diteliti khususnya kecamatan-kecamatan di Kota Bandung. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Kang Pisman di Kota Bandung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kota Bandung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D., & Maesaroh, M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 272-285. <https://id.scribd.com/document/623006056/Jurnal-Pengelolaan-Sampah-Dian-Apriliani-Maesaroh>
- Ayhan Demirbas. (2011). *Waste management, waste resource facilities and waste conversion processes*. <https://doi.org/10.1016/j.enconman.2010.09.025>
- Bagus Rachman. (2022). Sekolah Kang Pisman, Sarana Edukasi Atasi Sampah <https://citarumharum.jabarprov.go.id/ada-sekolah-kang-pisman-sarana-edukasi-atasi-sampah/>
- Czekala, W., Drozdowski, J., & Łabiak, P. (2023). Modern Technologies for Waste Management: A Review. *In Applied Sciences (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 15). <https://doi.org/10.3390/app13158847>
- Ghifari, A. (2021). Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan Sampah) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus Di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung). https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.nsWKT1o8E8NuN7LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1750048279/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal2.unfari.ac.id%2findex.php%2fneopolitea%2farticle%2fdownload%2f446%2f213/RK=2/RS=POpJJGRd1rMyoADvr3MVeKOI00-
- Khairunnisa D. (2019). Budaya Pembuangan Sampah Sembarangan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49259/1/DIAZ%20AJENG%20KH AIRUNNISA-FSH.pdf>
- Nurcahya, W., Novia, F., & Churchill Febrion, dan. (n.d.). Efektivitas Program Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Senyum Mandiri, Kelurahan Neglasari, Kota Bandung) The Effectiveness Of Waste Bank As Solid Waste Management (Case Study: Senyum Mandiri Waste Bank, Neglasari Village). In Universitas Sahid Jakarta. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.nu LD1otb8LeL LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1750049216/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.usahid.ac.id%2fseoi%2farticle%2fdownload%2f1008%2f587%2f2446/RK=2/RS=bushG2HimwlpCnT.Z.8Zic3W4r0-
- Pradnyana, I., & Kusmana, D. (2024). Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Doctoral Dissertation, Ipdn). http://eprints.ipdn.ac.id/19442/1/REPOSITORY_I%20PUTU%20HANDIKA%20PRADNYAN A_31.0726_D1_09.pdf
- Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik dan Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 1426 Tahun 2018. (2018).
- Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011. (2011). Pengelolaan Sampah di Kota Bandung. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012. (2012). Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik.
- Putra, W. (2021). 3 Tahun Berjalan, Program Kang Pisman Belum Berhasil Atasi Sampah. 3 Tahun Berjalan, Program Kang Pisman Belum Berhasil Atasi Sampah Bandung Baca artikel detiknews, “3 Tahun Berjalan, Program Kang Pisman Belum Berhasil Atasi Sampah Bandung” <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5740321/3-tahun-berjalan-program-kang-pisman-belum-berhasil-atasi-sampah-bandung> <https://apps.detik.com/detik>
- Simangunsong. (2017). Metodologi Penelitian Pemerintahan (F. Simangunsong, Ed.). Alfabeta.

- Steers, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi,.
- Sugiyono. (2014). Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(10).
- Sumarna, G., Administrasi, P., Sekolah, P., Ilmu, T., & Banten, A. (2024). Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Upt Pengelolaan Sampah Bangkonol Kabupaten Pandeglang). In *Jurnal Ilmiah Niagara* (Vol. 16, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008. (n.d.). Pengelolaan Sampah. In 2008.
- Yadav R. (2015). Solid waste management. *Pollution Research* .<https://dx.doi.org/10.5958/2395-3381.2016.00015.0>

